

STUDI KASUS PERILAKU MEROKOK SISWA SMP NEGERI 4 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Hesti Putra Jaya Gulo¹, Bestari Laia², Sri Florina L. Zaagoto³

¹Guru BK di SMK Negeri 1 Mandrehe, Nias Barat

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(guloputra864@gmail.com¹, laiabestari211087@gmail.com²)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku merokok siswa SMP Negeri 4 Amandraya. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan studi kasus perilaku merokok siswa SMP Negeri 4 Amandraya tahun pelajaran 2022/2023 dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan konseling. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci penelitian adalah guru bimbingan konseling. Informan tambahan adalah kepala sekolah, PKS Kesiswaan, siswa perokok dan siswa yang bukan perokok. Hasil penelitian dan kesimpulan yaitu kasus merokok yang terjadi di SMP Negeri 4 Amandraya, ada beberapa alasan yang membuat siswa merokok, antara lain yaitu mencontoh dari orang tua yang juga perokok, pengaruh teman, sebagian besar remaja ataupun orang yang merokok memiliki lingkungan pergaulan yang sebagian besar merokok, pengaruh diri sendiri, remaja merokok juga karena faktor ingin tahu serta coba-coba, pengaruh iklan, banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu siswa tentang produk rokok. Implikasinya bagi pelayanan bimbingan konseling bahwa keberadaan guru bimbingan konseling berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Peran guru bimbingan konseling, adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab dalam membimbing siswa-siswi, membantu siswa-siswi dalam memecahkan masalah di sekolah. Saran 1) Bagi guru BK hendaknya memberikan bimbingan individu yang intensif (dengan sungguh-sungguh melakukan usaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta pemahaman tentang perilaku yang baik secara klasikal maupun individual agar siswa dapat terhindar dari masalah perilaku merokok. 3) Orang tua yang mempunyai anak yang bermasalah dan telah di bimbing hendaknya sama-sama bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anaknya di lingkungan rumah. 4) Bagi siswa hendaknya tidak melakukan pelanggaran peraturan-peraturan sekolah yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Kata Kunci: *Studi kasus perilaku merokok; pelayanan BK; siswa*

Abstract

This research is motivated by the smoking behavior of SMP Negeri 4 Amandraya students. The aim of the research is to describe a case study of smoking behavior in students of SMP Negeri 4 Amandraya in the 2022/2023 school year and the implications for guidance and counseling services. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The key informant of the research is the guidance counseling teacher. Additional informants are school principals, Student PKS, smoking students and non-smoker students. The results of the research and conclusion are the smoking cases that occurred at Amandraya 4 Public Middle School, there are several reasons that make students smoke, including imitating parents who are also smokers, the influence of friends, most teenagers or people who smoke have a social environment that is mostly smoking, self-influenced youth smoking also because of curiosity and trial and error, the influence of advertising, the number of cigarette advertisements in print, electronic, and outdoor media has encouraged students' curiosity about cigarette products. The implication for counseling guidance services is that the existence of counseling guidance teachers has a major influence on various student activities. The role of the counseling guidance teacher, is the function of a teacher or educator who holds responsibility in guiding students, helping students in solving problems at school. Suggestion 1) For counseling teachers should provide intensive individual guidance (by earnestly making efforts to get maximum results and understanding of good behavior both classically and individually so that students can avoid smoking behavior problems. 3) Parents who have children those who have problems and have been guided should work together with the school to monitor the progress of their children in the home environment. 4) For students should not violate the school rules that have been set by the school.

Keywords: *Smoking behavior case study; counseling service; student*

A. Pendahuluan

Pelayanan bimbingan konseling diberikan oleh guru bimbingan konseling yang memiliki tugas, tanggungjawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa di sekolah. Tugas guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki siswa. Dengan pemberian pelayanan bimbingan yang tepat diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri, dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki.

Pelayanan bimbingan konseling merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Sebagai sebuah sistem, kehadirannya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa. Bimbingan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda. Permasalahan yang dapat ditangani dengan pelayanan bimbingan konseling adalah mengurangi perilaku merokok di kalangan remaja, di mana masa remaja merupakan masa peralihan

antara masa anak-anak dan dewasa, terjadi perubahan secara cepat, termasuk perubahan dalam aspek kognitif, dan emosi. Sebagian dari remaja mampu mengatasi peralihan tersebut dengan baik namun beberapa bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Remaja berada dalam kondisi di bawah tekanan atau masalah dan terjadi permasalahan lainnya jika remaja tidak mampu mengatasi perubahan-perubahan tersebut dengan baik dan ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial sehingga berakibat pada perilaku-perilaku negatif. Seseorang akan mencari cara untuk meredakan ketegangan yang sedang dihadapinya ketika mengalami masalah.

Masalah yang tidak mampu dikendalikan oleh individu akan memunculkan dampak negatif secara kognitif seperti kesulitan dalam berkonsentrasi, sulit dalam mengingat materi yang diberikan atau pelajaran. Dampak secara emosional antara lain sulit untuk memotivasi dirinya, muncul rasa cemas, rasa marah, mudah menyerah dan efek negatif lainnya. Dampak negatif terhadap fisiologis antara lain individu sering merasa pusing, pola makan terganggu, dan badan terasa lesu. Selain itu, dari masalah yang dapat dijelaskan di atas, tanpa pikir panjang siswa menjerumuskan diri dalam pergaulan bebas seperti beradaptasi dengan temannya untuk merokok, minum minuman keras dan sebagainya. Pengaruh dari rokok yang diperkirakan dapat menimbulkan ketenangan, menjadi salah satu penyebab yang mendorong remaja

yang mengalami depresi dan masalah melakukan tindakan merokok. Remaja yang sedang dalam keadaan tertekan mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok dibandingkan yang lainnya, mengalami masalah dan perasaan negatif merupakan pemicu bagi seseorang untuk kembali merokok.

Perilaku beresiko yang paling sering dilakukan oleh remaja adalah mengkonsumsi rokok, alkohol dan narkoba. Remaja laki-laki akan lebih sering merokok dan minum alkohol. Individu yang merokok banyak beranggapan bahwa rokok dapat membantu merasa lega dan santai saat memiliki masalah, padahal yang dirasakan itu merupakan bentuk ketergantungan terhadap nikotin yang terdapat pada rokok. Perilaku Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini.

Banyak faktor yang menyebabkan anak remaja merokok bisa karena ada masalah yang dihadapi, pengaruh dari lingkungan orang tua, pengaruh teman, dan lainnya. Menurut Sitepue (2019:13) bahwa anak-anak muda melalui merokok karena kemauan sendiri, melihat teman-temannya, dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temannya. Umumnya bermula dari perokok pasif (mengisap asap rokok orang lain yang merokok) lantas menjadi perokok aktif. Semula hanya mencoba-coba kemudian menjadi ketagihan akibat adanya nikotin di dalam rokok. Perilaku ketergantungan merokok pada remaja dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, apalagi

dikalangan remaja merokok menjadi hal populer.

Menurut penulis, kebiasaan merokok diawali oleh karena adanya masalah untuk menghilangkan beban pikiran, karena rasa ingin tahu, pengaruh temannya, dan pengaruh lingkungan sosial. Siswa dalam lingkungan sosialnya, sedang mencari dan membentuk identitas diri, masa penuh keinginan, membutuhkan kebersamaan dengan berinteraksi melakukan berbagai aktivitas dengan temannya supaya dapat pengetahuan, pengakuan dan penghargaan, salah satunya dengan cara merokok maka siswa merasa diakui sudah dewasa. Remaja juga lebih memilih merokok untuk mengurangi perasaan marah atau gelisah yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena merokok pada usia remaja banyak mendatangkan dampak negatif seperti merusak kesehatan, hingga menurunkan niat belajar.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 05 April 2022 yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Amandraya dengan melakukan wawancara dengan lima belas orang siswa laki-laki didapatkan informasi bahwa sebelas orang diantaranya adalah perokok. Menurut siswa yang merokok, sembilan orang mengatakan merokok dapat menenangkan dan mengurangi permasalahan yang dirasakan jadi merokok dapat membuat mereka menjadi lebih baik, dan tiga orang lainnya mengatakan penyebab mereka merokok dikarenakan ada mengikuti teman-temannya, mencoba-coba, punya uang untuk membeli rokok, dan karena ada

keluarganya yang merokok. Siswa yang merokok dilakukan sebelum masuk sekolah diluar lingkungan sekolah dan sesudah pulang sekolah. Sedangkan dari lima belas siswa, tiga orang siswa lainnya mengatakan bukan perokok. Menurut mereka merokok dapat mengganggu kesehatan maka ketika mereka mengalami masalah lebih memilih main game, olahraga atau dengan jalan-jalan dan berkumpul dengan teman-temannya dan itu dianggap menjadi cara yang baik untuk mengatasi masalahnya.

Selanjutnya, hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling bahwa ada beberapa siswa yang nekad melakukan merokok di sekolah sekalipun larangan merokok di sekolah sudah dilakukan secara ketat. Dengan adanya beberapa siswa yang setiap harinya merokok di sekolah pada waktu istirahat pertama sambil makan di warung dekat sekolah dan sebagian sembunyi duduk di salah satu warung tetangga sekolah. Para siswa ini sudah kecanduan sehingga tidak mampu menahan rasa ingin merokoknya. Kasus siswa yang terjadi selama enam bulan di tahun 2022, pada bulan Januari jumlah kasus yang terjadi 7 orang, bulan Februari 19 orang, bulan Maret 13 orang, bulan April 14 orang, bulan Mei 18 orang, bulan Juni 14 orang, adapun kasus-kasus yang terjadi seperti memaki teman, terlambat, merokok, menuduh teman mencuri, ribut, cabut les, berkelahi, melawan guru, membawa hp di sekolah, dan mengganggu teman. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti hendak melaksanakan penelitian tentang **“Studi Kasus**

Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 4 Amandraya Tahun Pelajaran 2022/2023 dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling”.

Ismaya (2015:7) mengemukakan bimbingan dan konseling yaitu “Serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka, baik secara individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli, dengan cara terus-menerus dan sistematis”. Menurut Tohirin (2015:33) “Tujuan bimbingan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing”. Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling di sekolah tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan tujuan program bimbingan pada umumnya, yaitu membantu setiap siswa supaya dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Menurut Bahar, dkk (2020:35) bahwa perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar yang dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang lain dan merupakan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan rokok dan merokok.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Amandraya Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu strategi *inkuiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014:329). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Menurut Sugiyono (2020:175) “Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi”. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah studi Kasus perilaku merokok siswa SMP Negeri 4 Amandraya Tahun Pelajaran 2022/2023 dan implikasinya bagi pelayanan bimbingan konseling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung dari lokasi

penelitian oleh peneliti sendiri. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh langsung dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, PKS Kesiswaan, Guru guru bimbingan konseling, siswa perokok (5 orang) dan siswa yang bukan perokok (3 orang). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi yaitu foto pada saat wawancara dan pada saat melakukan pengamatan kegiatan proses pelayanan bimbingan kelompok, data informan penelitian, buku kasus, dll. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Tehnik analisis deskriptif kualitatif, di mana tehnik ini

peneliti gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menguraikan pembahasan sesuai dengan subfokus dan tujuan penelitian ini.

1. Studi kasus perilaku merokok siswa SMP Negeri 4 Amandraya dan implikasinya bagi pelayanan bimbingan konseling

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit. Menurut Sodik (2018:15-16) bahwa perilaku merokok disebut sebagai suatu kebiasaan atau ketagihan. Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Sodik (2018:23-24) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu:

a. Faktor sosial yaitu faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau faktor lingkungan. Karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan. Jika seseorang

yang bukan perokok ternyata hidup atau bekerja dengan seorang perokok, maka ia akan terpengaruh secara otomatis. Boleh jadi, yang bukan perokok mulai mencoba merokok, dan mungkin juga sebaliknya yakni perokok mulai mengurangi konsumsi rokok. Disadari maupun tidak, hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- b. Faktor psikologis, ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seorang merokok yaitu, demi relaksasi atau ketenangan serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Pada kebanyakan perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Rokok dibutuhkan sebagai alat keseimbangan.

Merokok sekarang ini sudah menjadi kebiasaan di kalangan pelajar laki-laki baik siswa sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA), bahkan siswa sekolah dasar (SD) pun sudah ada yang mencobanya. Ada beberapa siswa yang nekad melakukan merokok di sekolah sekalipun larangan merokok di sekolah sudah dilakukan secara ketat. Dengan adanya beberapa siswa yang setiap harinya merokok di sekolah pada waktu istirahat pertama sambil makan di warung dekat sekolah dan sebagian sembunyi duduk di salah satu warung tetangga sekolah. Para

siswa ini sudah kecanduan sehingga tidak mampu menahan rasa ingin merokoknya.

Studi kasus yang terjadi di SMP Negeri 4 Amandraya melalui observasi awal siswa yang merokok mengemukakan rokok dapat menenangkan dan mengurangi permasalahan yang dirasakan jadi merokok dapat membuat siswa menjadi lebih baik, dan penyebab siswa lainnya merokok dikarenakan ada mengikuti teman-temannya, mencoba-coba, punya uang untuk membeli rokok, dan karena ada keluarganya yang merokok. Dari perilaku merokok tersebut, tindakansekolahyaitu diproses oleh guru BK, dan PKS Kesiswaan, dan dan

wali kelas. Penangananyang diberik anterhadapsiswa/siswi yang merokok yaitu guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan PKS Kesiswaan melakukan pembinaan kepada siswa yang merokok, dan selanjutnya guru BK memberikan layanan konseling individual.

Guru BK diantaranya sebagai pembimbing dan sebagai pengawas, membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dan pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah. Upaya-upaya yang dilakukan guru Bimbingan konseling dalam mencegah perilaku merokok dengan melakukan layanan bimbingan konseling, yaitu layanan konseling individual, dan layanan informasi tentang bahaya merokok. Hasil yang dicapai setelah

dilaksanakan bimbingan konseling pada siswa-siswi yang merokok yaitu ada perubahan siswa-siswa yang merokok setelah diberikan pembinaan dan pemanggilan orang tua tidak lagi merokok di lingkungan sekolah.

Program yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku merokok yaitu melakukan layanan individual dan layanan informasi yang membahas bahaya merokok bagi kehidupan. Faktor pendukung layanan bimbingan konseling adanya kerja sama antara guru wali kelas, guru mata pelajaran, PKS Kesiswaan, dan guru BK sehingga dapat mengidentifikasi siapa saja siswa-siswa yang membutuhkan layanan BK, sedangkan faktor penghambat salah satunya tidak adanya ruang BK secara khusus, karena ruangan yang di SMP Negeri 4 Amandraya tidak memenuhi sehingga proses layanan individual dilaksanakan di dalam kelas ketika jam istirahat, dan layanan informasi dilaksanakan ketika apel pagi dan di dalam kelas, baik itu ketika ada les kosong, atau pada saat tertentu dengan meminta ijin kepada guru mata pelajaran menggunakan lesnya dalam memberikan layanan.

Maka studi kasus tersebut dan implikasinya bagi pelayanan bimbingan konseling bahwa keberadaan guru bimbingan konseling berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Peran guru bimbingan konseling, adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang

tanggung jawab. Bimbingan konseling dibutuhkan di sekolah, terutama untuk membimbing siswa-siswi, membantu siswa-siswi dalam memecahkan masalah di sekolah, apalagi untuk kasus seperti merokok menjadi tugas guru BK dalam menanganinya. Guru BK membantu siswa memecahkan masalah siswa, membimbing siswa, mengawasi siswa agar tidak lagi mengulangi masalah pelanggaran sekolah.

2. Perilaku merokok siswa SMP Negeri 4 Amandraya

Perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Proses belajar dimulai dari sejak masa anak-anak, sedangkan proses menjadi perokok yaitu pada masa remaja. Proses belajar atau sosialisasi perilaku merokok tampaknya didapatkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Bahar, dkk (2020:35) bahwa perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung.

Remaja yang merokok jika bergaul dengan teman-teman yang merokok cenderung akan merokok juga, jika remaja yang merokok tanpa teman yang merokok mereka cenderung tidak akan merokok. Pemilihan teman merupakan hal yang penting bagi remaja, karena interaksi teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar pada remaja. Selain itu yang tetap

menjadi pengaruh penting pada remaja yang merokok yaitu keluarga, dengan orang tua yang merokok maka dapat meningkatkan perilaku merokok pada remaja serta pengasuhan dari waktu ke waktu memberikan efek perlindungan langsung dan tidak langsung terhadap pengaruh merokok pada remaja.

Kasus merokok yang terjadi di SMP Negeri 4 Amandraya, ada beberapa alasan yang membuat siswa merokok, antara lain yaitu mencontoh dari orang tua yang juga perokok, pengaruh teman, sebagian besar remaja ataupun orang yang merokok memiliki lingkungan pergaulan yang sebagian besar merokok, pengaruh diri sendiri, remaja merokok juga karena faktor ingin tahu serta coba coba, pengaruh iklan, banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu siswa tentang produk rokok. Dampak merokok bukan hanya merugikan diri sendiri dari segi kesehatan melainkan juga merugikan kegiatan belajar siswa. Dampak yang ditimbulkan

tanpa rokok menyebabkan siswa gelisah, berujung memiliki rasa kecanduan, jika tidak merokok akan menimbulkan rasa malas serta kurang bersemangat dalam belajar.

Permasalahan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 4 Amandraya tidak hanya berasal dari prestasi akademis dan juga belajar, namun juga ada masalah lainnya. Masalah pelanggaran peraturan sekolah misalnya seperti

masalah merokok disekolah, sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Disinilah guru BK berperan penting yang dapat membantu siswa yang mengalami masalah di dalam sekolah agar dapat menghadapi masalah tersebut dengan baik. Namun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan BK adalah tidak adanya jam masuk bimbingan konseling dapat menghambat guru BK dalam menjalankan program yang telah diatur oleh guru BK di sekolah. Tidak adanya jam masuk BK juga menghambat guru BK dalam melakukan layanan dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah seperti merokok.

Ketiadaan jam pembimbing di sekolah membuat guru BK tidak dapat melakukan kegiatan bimbingan yang rutin dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut di atas solusi yang ditempuh dalam menangani siswa merokok yaitu, membuat BK lebih dikenal dalam ruang lingkup sekolah yaitu dengan saling berkomunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran, guru BK dengan kepala sekolah dan kepala sekolah dengan guru mata pelajaran. Langkah lainnya juga dengan membuat suatu program oleh sekolah misalnya seperti seminar BK. Permasalahan tidak adanya jam BK di roster pelajaran maka untuk kedepannya akan kondisikan kembali oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian Anita, Afiati, Wibowo (2022)

menyimpulkan siswa sudah mengetahui dan memahami tentang bahaya perilaku merokok, tidak menyetujui bahwa gambaran merokok menyenangkan dan tidak mendapatkan nilai positif dari perilaku merokok, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya program bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku merokok, dan alasan siswa merokok adalah terpengaruh dari lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, penelitian Lestari dan Astuti (2016) menyimpulkan bahwa keinginan mencoba sesuatu yang baru: Subyek kasus yang sering ngumpul dan bermain bersama teman-temannya banyak menemukan hal-hal yang baru dan salah satunya rokok. Subyek kasus pada awalnya hanya ingin mencoba merokok namun pada akhirnya menjadi kebiasaan. Menurut subyek kasus rokok merupakan salah satu pengusir ngantuk. Subyek kasus merasa jika ia tidak merokok, ia kehilangan konsentrasi dalam belajar, keinginan untuk diterima oleh temannya. Subyek kasus lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya, dan merokok saat berkumpul, merokok merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh teman-temannya sehingga subyek kasus juga ikut merokok sebagai pernyataan bahwa ia merupakan bagian dari kelompok itu.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kasus merokok yang terjadi di SMP Negeri 4 Amandraya, ada beberapa alasan yang

membuat siswa merokok, antara lain yaitu mencontoh dari orang tua yang juga perokok, pengaruh teman, sebagian besar remaja ataupun orang yang merokok memiliki lingkungan pergaulan yang sebagian besar merokok, pengaruh diri sendiri, remaja merokok juga karena faktor ingin tahu serta coba-coba, pengaruh iklan, banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu siswa tentang produk rokok. Implikasinya bagi pelayanan bimbingan konseling bahwa keberadaan guru bimbingan konseling berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Peran guru bimbingan konseling, adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab dalam membimbing siswa-siswi, dan fungsi pemahaman yang membantu siswa-siswi dalam memberikan pemahaman dalam memecahkan masalah di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi sekolah hendaknya lebih memperhatikan ruangan BK (Bimbingan Konseling) serta menambah sarana yang kurang lengkap, meluaskan ruangan bimbingan konseling, menambah guru pembimbing, menjadwalkan roster layanan BK.
2. Bagi guru BK hendaknya memberikan bimbingan individu yang intensif (dengan sungguh-sungguh melakukan usaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal) serta pemahaman tentang perilaku yang baik secara klasikal maupun individual agar siswa dapat

terhindar dari masalah perilaku merokok.

3. Orang tua yang mempunyai anak yang bermasalah dan telah di bimbing hendaknya sama-sama bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anaknya di lingkungan rumah.
4. Bagi siswa hendaknya tidak melakukan pelanggaran peraturan-peraturan sekolah yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nuhrihsan, A. Juntika. 2014. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PT. SIC.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sitepue, Mangku. 2019. *Usaha Mencegah Bahaya Merokok*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Ekploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaitaif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133.
- Gulo, D., & Laia, B. (2023). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMK NEGERI 1 TELUKDALAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 88-98.
- Bu'ulolo, P., & Laia, B. (2022). HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 FANAYAMA. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 25-38.